

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN MUATAN MATERI KASIH SAYANG DENGAN KEMAMPUAN BERPERILAKU SISWA KELAS IV SD

(Studi Korelasi di SD Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur)

ARIF RAHMAN HAKIM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penguasaan muatan materi kasih sayang dengan kemampuan berperilaku siswa kelas IV Sekolah Dasar. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar di wilayah Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur. Sampel yang berjumlah 30 siswa Sekolah Dasar kelas IV yang diambil secara *cluster random sampling*. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Analisis data menggunakan statistik korelasi regresi sederhana dengan taraf signifikan $\alpha=,05$. Penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut: Terhadap hubungan yang signifikan antara penguasaan muatan materi kasih sayang dengan kemampuan berperilaku siswa kelas IV, diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,634$ dan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 1,638 + 0,957X$ dengan indeks determinasi sebesar 40.15%. Berdasarkan hal diatas maka implikasi hasil penelitian ini adalah Kemampuan Berperilaku Siswa Kelas IV SD dapat meningkat jika adanya Materi Kasih Sayang.

Kata kunci: Penguasaan Muatan Materi Kasih Sayang, Kemampuan Berperilaku Siswa

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan didasari Pancasila dan Undang-undang Dasa Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan itu sendiri berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal itu, usaha

dalam menjalankan pendidikan harus direncanakan dan dijalankan sebaik mungkin, khususnya pendidikan sekolah dasar. Pemenuhan untuk mendapatkan pendidikan dasar yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan bangsa.

Pendidikan Indonesia saat ini belum begitu maju, banyak masalah yang menyebabkan pendidikan Indonesia kurang baik, padahal pendidikan sangat penting, karena merupakan salah satu proses mengubah anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimanapun itu berada. Pelayanan pendidikan akan menciptakan manusia yang berkualitas, sebagaimana yang tertulis dalam fungsi pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Memperhatikan ketentuan yang ada dalam peraturan perundang-undangan tersebut, maka upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan pemerintah yang salah satunya di tingkat pendidikan dasar. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan. kegiatan pembelajaran PKn di sekolah, guru menyampaikan materi secara konseptual, bersifat hafalan dan kurang memperhatikan bagaimana hubungan yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa, serta siswa dengan teman sebayanya. Hal ini membuat siswa sulit mengembangkan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani siswa. Pada dasarnya setiap orang tua mendambakan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka kelak akan menjadi anak-anak yang unggul dan tangguh menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Namun perlu disadari bahwa generasi unggul semacam demikian ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka sungguh memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi anak-anak itu dapat tumbuh optimal sehingga menjadi lebih sehat, cerdas dan berperilaku baik. Suasana penuh kasih sayang, mau menerima anak sebagaimana adanya,

menghargai potensi anak, memberi rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, semua sungguh merupakan jawaban nyata bagi tumbuhnya generasi unggul di masa yang akan datang. Sehingga pendidikan menjadi kebutuhan utama seseorang.

Guru tidak hanya bertugas membuat siswa menjadi pintar, tetapi juga bermoral. Namun yang terjadi saat ini adalah, kurangnya penanaman sikap moral terhadap siswa. Berbagai fenomena yang berkembang dalam masyarakat, seperti banyaknya korupsi, kolusi, dan nepotisme, maraknya tawuran antar pelajar, kekerasan yang terjadi dilapisan masyarakat, mahasiswa lebih suka mengutarakan pendapat melalui unjuk rasa dari pada menyampaikan secara santun, kekerasan yang sering terjadi dikalangan siswa sekolah dasar, ini menunjukkan ketidakberhasilan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan terpuji dalam setiap jenjang pendidikan, serta mengungkapkan dengan jelas belum sepenuhnya terpenuhi apa yang diungkapkan dalam dalam paradigma pendidikan nasional. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Siswa yang cenderung pendiam, egois, sulit bergaul dan kurang peka dengan lingkungan sekitarnya. 2) Rendahnya kemampuan berperilaku yang dimiliki siswa. 3) Kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga kurang memberikan kasih sayang kepada siswa. 4) Kemampuan penguasaan muatan materi kasih sayang dapat mengembangkan kemampuan berperilaku siswa.

KAJIAN TEORETIK

Menurut WJS.Poerwadiminta perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap yang tidak hanya ucapan keseluruhan perilaku atau kegiatan

¹ Permendiknas. *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: No 22 Tahun 2006), h. 3

individu dapat dikelompokkan kedalam empat jenis kegiatan sebagai berikut:²

a) Kegiatan Motorik, Meliputi kegiatan yang dinyatakan dalam gerakan adalah perbuatan jasmani, misalnya: makan, minum dan sebagainya. Kegiatan ini ada yang didasari perintah dari susunan saraf otak dan ada juga yang tidak disadari disebut refleksi. b) Kegiatan Kognitif, Kegiatan Individu yang berhubungan dengan pengenalan, pemahaman, penalaran serta pengadaan tentang dunia luar, tentang lingkungan sekitarnya seperti penginderaan dan berfikir. c) Kegiatan Konatif, yaitu kegiatan yang berkenaan dengan motif dan dorongan individu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan yang tertutup seperti: harapan, kehendak dan cita-cita. d) Kegiatan Afektif, yaitu kegiatan yang memmanifestasikan penghayatan suatu emosi atau perasaan seperti marah, sedih, gairah dan mengagumi. Mutlak memberi arti kepada sesuatu yang patut dan seharusnya diperbuat manusia

Senada dengan itu Skinner (1983) seorang ahli psikologi yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus lalu Organisme dan akhirnya terjadi Respons, sehingga teori Skinner ini disebut teori "SOR".³

Kartini Kartono, menjelaskan bahwa perilaku atau perbuatan mempunyai arti luas sekali tidak hanya mencangkup kegunaan yang motorik saja seperti berbicara, berjalan, berlari, berolahraga, bergerak dan lain-lain akan tetapi membahas bermacam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi atau

pergerakan baik penampilan emosi dalam bentuk fantasi.⁴

Dapat disimpulkan bahwa, tanggapan atau reaksi inilah yang kemudian dicerna oleh anak dan menghasilkan perilaku buruk maupun perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan itu Pemahaman yang diberikan kepada anak mengenai perilaku baik dan buruk itu sendiri akan memberikan tanggapan positif pada diri anak, sehingga tanggapan itu akan membentuk karakter baik pada anak itu sendiri.

Anak-anak tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari yang diwarnai oleh pelanggaran terhadap terhadap orang lain, kekerasan, pemaksaan, ketidakpedulian, kerancuan antara benar dan salah baik dan tidak baik, perilaku boleh dan tidak boleh. Banyak masalah yang diselesaikan dengan kekerasan, adu kekuatan fisik dan mengabaikan cara penyelesaian dengan mengandalkan pertimbangan moral.

Kasih sayang merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Konsep kebutuhan manusia dari segi kejiwaan antara lain: 1) Kebutuhan rasa aman, 2) Kebutuhan rasa kasih sayang, 3) Kebutuhan akan penghargaan, 4) Kebutuhan akan kebebasan, 5) Kebutuhan rasa sukses, 6) Kebutuhan akan satu kekuatan pembimbing.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, maka kasih sayang merupakan bentuk perhatian yang tulus dan sepuhnya untuk anak, baik lahir maupun batin dengan ungkapan-ungkapan yang baik, dekapan, ciuman, pelukan, belaian, semuanya merupakan wujud dari kasih sayang.

Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang, binatang, atau benda. Hal itu menunjukkan perhatian yang hangat,

² Jafar Shodiq Sahrudin. *Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien*. Vol. 2.No. 4. 2014. h, 6

³ Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). h, 20

⁴ Riski Andrianto, at.all. . *Hubungan Antara Pemahaman Terhadap Materi Norma Kesopanan Dengan Perilaku Peserta Didik*. Jurnal Online Pkn UNJ.(Vol. 3, No. 6. 2015). h, 3

⁵ Badiatul Muchlisin Asti, *Tips-Tips Hebat Figh Parenting*, (Jogjakarta: In Books, 2010) h. 79

dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata (verbal).⁶

Dapat disimpulkan bahwa kasih sayang adalah pemberian perhatian, pemberian bimbingan, rasa aman, keinginan untuk sukses, penghargaan, perhatian kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan yang terwujud dalam bentuk fisik maupun kata-kata

Menurut Brace Joyce dalam Shepherd bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan sikap yang baik sebagai warga negara.⁷ Sesuai dengan tujuan tersebut, NCSS (*National Standards for Social Studies Teachers*) menetapkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah:

*"The goal of education in civics and government is informed, responsible participation in political life by competent citizens committed to the fundamental values and principles of American constitutional democracy (tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik dengan kompetensi kewarganegaraan yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai yang mendasar dan prinsip-prinsip dari konstitusi Amerika Serikat yang demokratis)"*⁸

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian ini dapat diajukan bahwa "Terdapat hubungan positif antara penguasaan muatan materi kasih sayang dengan kemampuan berperilaku

siswa kelas IV SDIT Al Manar Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur".

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta pengetahuan tentang Hubungan antara penguasaan muatan materi kasih sayang dengan kemampuan berperilaku melalui PKn di kelas IV sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi, alasan digunakan studi korelasional bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada suatu satuan faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.⁹ Pendekatan korelasional digunakan untuk melihat hubungan serta mengukur seberapa erat hubungan antara kedua variabel. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara penguasaan muatan materi kasih sayang sebagai variabel X (variabel yang mempengaruhi) dan kemampuan berperilaku sebagai variabel Y (variabel yang dipengaruhi).

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 butir pernyataan positif dan negatif pada masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendeskripsian data hasil penelitian ini menyajikan gambaran umum mengenai data penelitian yang telah diolah. Berdasarkan kedua variabel yang telah diteliti serta merujuk kepada masalah penelitian, deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penguasaan Muatan Materi Kasih Sayang yang diberi simbol X, sedangkan variabel terikat yaitu Kemampuan Berperilaku Siswa yang diberi simbol Y. Adapun penelitian dari kedua variabel telah diuraikan sebagai berikut:

Setelah dilakukan validasi instrument, variabel Kemampuan Berperilaku Siswa memiliki 25

⁶ Das Salirawati, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 50

⁷ Shepherd, Gene D. *Modern Elementary Curriculum* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1982), h. 262.

⁸ Charls B. Myers, et. All. *National Standars for Social Studies Teachers*, (Washington DC: NCSS, 2000), h. 41.

⁹ Nanda Muktip. *Hubungan Minat Siswa dengan Hasil Belajar PKn. 2010*. h. 25

pernyataan untuk diujikan yang dibuat berdasarkan berdasarkan kepada indikator dan sesuai dengan teori-teori yang terdapat pada bab II. Data kemampuan berperilaku siswa mempunyai skor teoretik antara 0 - 100, dan rentang skor empiris antara 64 sampai dengan 93. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 80.93 simpangan baku 6.581 varians sebesar 43.306 median sebesar 81 dan modus sebesar 81.

Dilihat dari perhitungan distribusi frekuensi, diperoleh rentang skor sebesar 29 dengan banyak kelas 6 dan panjang intervalnya 5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ke enam yaitu pada rentang 79 - 83 sebesar 33,3% atau sebanyak 10 responden. Sedangkan frekuensi relatif terkecil berada pada kelas satu sebesar 3,3% dengan jumlah 1 responden.

Data penguasaan muatan materi kasih sayang melalui penyebaran angket yang telah tervalidasi melalui uji coba secara langsung di lapangan. Angket yang disajikan terdiri dari 25 butir pernyataan yang dibuat berdasarkan kisi-kisi instrument yang tepat. Dari sampel 30 responden dari siswa SDIT Al-Manar di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur menggunakan teknik *Random Sampling*. Data penguasaan muatan materi kasih sayang mempunyai skor teoretik antara 0 sampai 100 dan rentang skor 74 empiris sampai dengan 91.

Perhitungan skor angket yang telah disebar diperoleh enam kelas dengan nilai skor maksimum 91 dan skor minimum 74, sehingga rentang sebesar 17. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa instrumen penguasaan muatan materi kasih sayang mempunyai nilai mean sebesar 82,83 dengan nilai standar deviasi 4,356 dimana nilai varians (S^2) sebesar 18,971 nilai median 83 dan nilai modus 83.

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana. Dalam menentukan persamaan regresi dengan model $\hat{Y} = a + bX$. Adapun model

persamaan regresi untuk variabel penguasaan muatan materi kasih sayang dan kemampuan berperilaku siswa adalah $\hat{Y} = 1,638 + 0,957X$.

Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dengan menggunakan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ untuk sampel sebanyak 30 siswa dengan kriteria pengujian bahwa H_0 diterima, artinya populasi berdistribusi normal jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0.103 < 0.161$). Maka berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data berdistribusi normal.

Uji homogenitas diperlukan diperlukan untuk menguji apakah varians dari sampel yang telah dipilih itu homogen atau tidak. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan uji barlet, dengan taraf signifikan 0,05 dan kriteria pengujian H_0 diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Hasil perhitungan homogenitas yang telah dilakukan menghasilkan X^2 sebesar (15.950) dan X^2_{tabel} sebesar (22.4).

Hasil dari analisis regresi antara penguasaan muatan materi kasih sayang dengan kemampuan berperilaku siswa menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 18.78 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 28 adalah 4.10. Hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa F_{hitung} (18.78) $>$ F_{tabel} (4.10) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis H_a diterima.

Dengan demikian hipotesis berbunyi persamaan linier berarti. Hal ini berarti juga bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan muatan materi kasih sayang dan kemampuan berperilaku siswa.

Hasil perhitungan menunjukkan F_{hitung} sebesar (1.04) dan F_{tabel} sebesar (2.55) sehingga diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki regresi linier yang berarti ada hubungan antara penguasaan muatan materi kasih sayang dengan kemampuan berperilaku siswa.

Dari hasil Uji koefisien korelasi penelitian diperoleh r_{xy} sebesar 0.634. Hasil tersebut sepadan dengan taraf

sedang atau cukup pada tabel interpersi koefisien. Hasil tersebut sepadan dengan taraf sedang atau cukup pada tabel interpretasi angka indeks korelasi Product Moment, dapat disimpulkan bahwa variabel X (penguasaan muatan materi kasih sayang) dengan variabel Y (Kemampuan berperilaku siswa) mempunyai hubungan yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji keberartian koefisien korelasi (Uji t) menunjukkan t_{tabel} adalah (1.70) sedangkan t_{hitung} sebesar (4.33). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan muatan materi kasih sayang (X) dan kemampuan berperilaku siswa (Y).

Berdasarkan perhitungan uji keberartian korelasi yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan muatan materi kasih sayang dengan kemampuan berperilaku siswa dan uji koefisien Determinasi (KD) sebesar (40.15%). Hal ini berarti kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar (40.15%) melalui regresi $\hat{Y} = 1,638 + 0,957X$ menunjukan pertambahan kemampuan berperilaku siswa dipengaruhi oleh penguasaan muatan materi kasih sayang.

Tabel Pengujian Hipotesis				
Dk	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha=0.05$
28	$r_{xy} = 0,634$	40.15	4.33	1.7

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara penguasaan muatan materi kasih sayang dengan kemampuan berperilaku siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konsistensi antara hasil penelitian yang dilakukan dengan teori penghubung yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penguasaan muatan materi kasih sayang memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan berperilaku siswa. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa apabila penguasaan muatan materi kasih sayang meningkat maka kemampuan berperilaku siswa juga meningkat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan data yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa masalah pada penelitian ini yaitu "Hubungan Antara Penguasaan Muatan Materi Kasih Sayang dengan Kemampuan Berperilaku Siswa" dapat dibuktikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor angket yang diperoleh siswa yaitu responden yang pertama skor yang diperoleh untuk variabel X adalah (83) dan skor untuk variabel Y adalah (84), ini berarti semakin tinggi penguasaan muatan materi kasih sayang maka semakin tinggi pula kemampuan berperilaku siswa.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar (0.634) dan uji signifikan koefisien korelasi dengan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar (4.33) hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan muatan materi kasih sayang dengan kemampuan berperilaku siswa. Hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa sebesar 40.15% variasi yang terjadi pada penguasaan muatan materi kasih sayang dengan kemampuan berperilaku siswa melalui persamaan $\hat{Y} = 1.638 + 0.975X$.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penguasaan muatan materi kasih sayang berpengaruh signifikan dengan kemampuan berperilaku siswa. Hasil tersebut menunjukkan apabila penguasaan muatan materi kasih sayang meningkat maka kemampuan berperilaku siswa juga akan meningkat. Dari kesemua uji yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menyatakan bahwa semakin tinggi penguasaan muatan materi kasih sayang maka akan tinggi pula kemampuan berperilaku siswa kelas IV SD Keluran Pondok Kelapa Jakarta Timur. Kasih sayang yang diberikan kepada anak di rumah maupun di sekolah dalam kegiatan keseharian maupun dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan diri dan prestasi belajarnya di sekolah.

Peran aktif orang tua dan guru dalam memberikan dan menanamkan kasih sayang pada anak seperti dalam memberikan semangat atau pengarahan dalam kegiatan pembelajaran akan meningkatkan minat dan motivasi belajar anak sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Peran serta orang tua dan guru di rumah dan di sekolah dapat dilakukan dengan memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap kegiatan belajar anak di rumah sehingga ketika di sekolah sudah siap untuk belajar.

Kasih sayang yang diberikan kepada anak baik di sekolah maupun di rumah dapat menjadi salah satu alternatif untuk mempengaruhi kemampuan berperilaku anak.

Titik tolak keberhasilan seorang anak tidak hanya sebatas prestasi belajar, tetapi perkembangan moral yang terdapat pada diri anak juga akan mempengaruhi, seperti kemampuan berperilaku anak atau kecerdasan sosialnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan pengalaman dalam kegiatan belajar pembelajaran yang terjadi selama proses penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Diharapkan bagi siswa dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berperilaku dalam bergaul dan kegiatan belajar di kelas terutama pada pembelajaran PKn.
2. Diharapkan bagi guru, agar membantu dalam mengarahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berperilakunya pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode, media, dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan siswa.
3. Disarankan kepada sekolah agar memberikan sarana dan prasarana yang lebih dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjang agar proses pembelajaran berjalan semaksimal mungkin khususnya dalam pembelajaran PKn yang membutuhkan media yang lebih sebagai alat merealisasikan materi PKn.
4. Disarankan bagi orang tua, agar berperan aktif dalam perkembangan siswa terutama dalam kegiatan belajarnya baik berupa perlengkapan sekolah, makanan, maupun kasih sayang yang intensif. Peran orang tua juga dilakukan dengan terlibat secara aktif dalam proses belajar PKn anak di rumah, sehingga anak siap menerima pembelajaran PKn di sekolah.
5. Disarankan kepada peneliti lain, bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada peneliti lain bahwa selain kasih sayang dalam meningkatkan kemampuan berperilaku siswa ada juga faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, peneliti dapat mencari faktor lain dalam upaya meningkatkan kemampuan berperilaku siswa pada pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendiknas. *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: No 22 Tahun 2006),
- Badiatul Muchlisin Asti. *Tips-Tips Hebat Figh Parenting*. Jogjakarta: In Books. 2010.
- Charls B. Myers, at. *All. National Standars for Social Studies Teachers*. Washington DC: NCSS. 2000.
- Das Salirawati. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.
- Jafar Shodiq Sahrudin. *Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien*. Vol. 2.No. 4. 2014.
- Nanda Muktip. *Hubungan Minat Siswa dengan Hasil Belajar PKn*. 2010.
- Soekidjo Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Ciptta. 2010.
- Riski Andrianto, at.*all*. *Hubungan Antara Pemahaman Terhadap Materi Norma Kesopanan Dengan Perilaku Peserta Didik*. Jurnal Online PKn UNJ. Vol. 3, No. 6. 2015.
- Shepherd, Gene D. *Modern Elementary Curriculum*. New York: Holt, Rinehort and Winston. 1982.

Daftar Riwayat Hidup Peneliti:

Arif Rahman Hakim, adalah alumni PGSD FIP UNJ Tahun 2016.